

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Naskah mushaf Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari khazanah Islam Nusantara sejak abad ke-13 M. Naskah kuno atau manuskrip adalah warisan berharga di masa lalu. Tulisan tangan ini menyimpan informasi berharga tentang kehidupan masa lampau yang menjadi jendela bagi kita untuk melihat sejarah dan budaya nenek moyang. Budaya menulis sudah dikenal pada zaman dahulu, dan menjadi budaya yang kuat dikalangan para penulis, dan hasil dari tulisan tangan inilah yang disebut dengan manuskrip.<sup>1</sup> Penyebarannya yang luas dapat dilihat dari keberadaan naskah-naskah tersebut di berbagai lembaga pendidikan, perpustakaan, museum, masjid, dan ada juga dimiliki perseorangan.<sup>2</sup>

Selanjutnya, terdapat penelitian terhadap Khazanah al-Qur'an kuno Bangkalan Madura; Telaah atas kolofon naskah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasannya bangkalan merupakan salah satu dari tempat pusat kebudayaan Islam di Madura, dengan salah satu warisan budaya berupa manuskrip al-Qur'an kuno dari keraton Bangkalan. Manuskrip tersebar sebanyak 56, yang terdiri dari tiga manuskrip 30 juz dan kajian ini memusatkan analisis pada manuskrip kolofon dan menemukan bahwa manuskrip-manuskrip tersebut memiliki keterkaitan erat dengan keraton

---

<sup>1</sup> Hirma Susilawati, "Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo", dalam *Al-Maktabah*, Vol.1 (2006), 61.

<sup>2</sup> Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh. Abdul Kholiq Hasan, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qira'at)", *Profetika* (2020), 58.

Bangkalan. Hal ini terlihat dari simbol cakra segi delapan pada sampul dan nama-nama yang tercantum dalam kolofon, serta informasi penanggalan yang tercatat dalam manuskrip.<sup>3</sup>

Kajian terhadap naskah-naskah ini sangat penting karena dapat memberikan informasi berharga tentang kehidupan masyarakat masa lalu. Melalui kajian ini, kita dapat mengungkap beberapa aspek penelitian yang menarik untuk diperhatikan meliputi kajian tentang *rasm*, *dabt*, dan *waqaf ibtidā'*. Selain itu, kajian naskah juga memungkinkan kita untuk memahami fungsi dan peran naskah bagi masyarakat di masa lalu maupun sekarang.<sup>4</sup>

Sejarah penulisan al-Qur'an di Madura tidak dapat diketahui secara pasti dimana dan siapa tokoh pertama kali yang melakukan kajian terhadap al-Qur'an di Madura. Namun begitu, secara pastinya tradisi penulisan al-Qur'an berlangsung seiring dengan kedatangan dan penyebaran Islam di wilayah Madura yaitu pada tahun 15 M. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa karya dalam kajian al-Qur'an yang berkembang di Madura, baik berbahasa Madura, bahasa Indonesia bahkan bahasa Arab. Penyalinan al-Qur'an secara tradisional telah berlangsung sampai abad ke 19 M atau awal abad ke 20 M.<sup>5</sup>

Warisan literatur Islam di berbagai penjuru terutama di Kabupaten Sumenep telah mengungkapkan keberadaan 43 naskah al-Qur'an kuno.

<sup>3</sup> Abdul Hakim, "Khazanah Al-Qur'an Kuno Bangkalan Madura Telaah atas Kolofon Naskah" *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, (2015), 23-44.

<sup>4</sup> Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 7-8.

<sup>5</sup> Siti Azwanie, Sedek, dan Nurul Huda, "Manuskrip Al-Qur'an Madura: Analisis Ragam Hias Dalam Manuskrip Al-Qur'an Mss 4322", *International Journal of Art & Design (IJAD)* Vol.7. No.2 (2023). 119.

Temuan ini mengidentifikasi kekayaan khazanah Islam di daerah ini, khususnya dalam tradisi penyalinan dan pengajaran al-Qur'an.<sup>6</sup> Naskah-naskah ini tidak hanya tersebar dan tersimpan dengan aman di Museum Sumenep, namun tersebar luas di tangan masyarakat, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Salah satunya mushaf al-Qur'an yang berada di Desa Gedang-Gedang, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Sumenep.

Seperti Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Abdul Hakim dengan judul "Penyalinan al-Qur'an di Sumenep pada tahun 2016. Fokus penelitian ini pada proses produksi al-Qur'an kuno di Sumenep yang dipengaruhi oleh akar budaya lokal. Wilayah ini memiliki sejumlah nama penyalin menuskrip al-Qur'an yang berasal dari kalangan ulama hingga sultan. Sementara kebutuhan bahan baku seperti tinta, kertas, dan penjilidan sebagian besar dapat dipenuhi secara lokal. Ornamen pada manuskrip al-Qur'an dari Sumenep menunjukkan kesamaan dengan pola hiasan yang ditemukan pada arsitektur dan artefak kuno di wilayah tersebut. Ragam hias pada manuskrip ini umumnya memiliki warna cerah, pola besar, dan kurang detail, sehingga mencerminkan ciri artistik khas Sumenep. Salah satu aspek unik dalam tradisi al-Qur'an di kawasan ini adalah praktik penyimpanan manuskrip di langgar.<sup>7</sup>

Penemuan manuskrip mushaf al-Qur'an yang dinamakan dengan *sé Jhimat* ini menghadirkan potensi kajian yang unik, khususnya pada bidang *qirā'ah, rasm, ḍabt, atau waqah-ibtidā'*. Penggunaan manuskrip ini yang

<sup>6</sup> Ali Akbar, "Percetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia", *Suhuf*, Vol.13, No.2 (2019). 8

<sup>7</sup> Abdul Hakim, "Penyalinan Al-Qur'an Kuno di Sumenep". *Suhuf*, Vol. 9, No.2, (2016), 343- 362.

terbatas pada acara-acara tertentu dan dibaca secara lengkap menjadikannya objek studi yang unik untuk memahami praktik pembacaan al-Qur'an di masa lalu. Keunikan mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* terletak pada potensinya untuk memperkaya pemahaman kita mengenai bagaimana tradisi pembacaan al-Qur'an dapat beradaptasi dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda-beda.

Manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* mencerminkan tradisi dan praktik pembacaan al-Qur'an yang kaya dan bervariasi sesuai dengan latar belakang budaya masyarakat dimana manuskrip tersebut ditemukan. Keberadaan manuskrip ini menunjukkan bahwa komunitas yang menggunakannya memiliki cara unik dalam menjalankan praktik keagamaan mereka yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kebiasaan, bahasa, dan nilai-nilai lokal. Praktik pembacaan al-Qur'an pada acara-acara tertentu menggambarkan upaya untuk mempertahankan tradisi dalam konteks sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjaga identitas keagamaan.

Dalam konteks tersebut, manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* menjadi penemuan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penemuan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* merupakan sebuah penemuan yang langka dan berharga. Keunikan dari manuskrip ini, baik dari segi fisik maupun isi, menjadikannya objek penelitian yang menarik dan membuka jendela baru dalam pemahaman kita terhadap teks al-Qur'an, sejarah penyebaran Islam dan perkembangan tulisan al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga akan

berkontribusi pada upaya pelestarian warisan budaya Islam dan memahami warisan budaya leluhur.

Salah satu aspek penting dalam kajian terhadap manuskrip ini adalah *dabṭ* yaitu sistem tanda baca atau diakritik dalam penulisan al-Qur'an. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis bentuk, ragam dan fungsi *dabṭ* dalam mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*, meliputi enam aspek utama yaitu harakat, tanwīn, sukūn, tashdīd, mad, dan hamzah. Setiap aspek dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan tanda baca tersebut mengikuti kaidah ilmu *dabṭ* yang dirumuskan oleh para ulama seperti al-Khalīl Ibn Ahmad al-Farādī. Sebagai contoh, dalam aspek sukūn, ditemukan bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* menggunakan tiga variasi bentuk sukūn: *pertama*, bentuk seperti huruf nun yang ditulis secara terbalik seperti pada lafal (وَخَلَقَ مِنْهَا). *Kedua*, berupa titik berwarna hitam seperti pada lafal (خَلَقَ كَمْ), dan *ketiga*, lingkaran kecil seperti yang dikemukakan oleh al-Dānī dan Abū Dāwūd seperti pada lafal (أَمْوَأُ لَهُمْ). Dengan temuan ini, terlihat bahwa manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* menyimpan nilai tekstologi yang signifikan. Analisis tanda-tanda *dabṭ* ini tidak hanya memberi gambaran teknis tentang kepenulisan, tetapi juga mengungkap cara masyarakat setempat memahami, mengajarkan dan melestarikan pembacaan al-Qur'an.

*Dabṭ* berperan penting dalam memastikan ketepatan pelafalan dan pembacaan al-Qur'an sesuai dengan tradisi *qirā'ah* yang sah. Dalam konteks mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*, kajian terhadap *dabṭ* dapat memberikan wawasan mendalam mengenai praktik penggalan,

penggunaan, dan pemahaman teks al-Qur'an di masyarakat setempat. Keberadaan tanda baca, harakat, dan simbol-simbol lain dalam mushaf ini menunjukkan sejauh mana masyarakat pada masa lalu memahami pentingnya dan standar dalam pembacaan al-Qur'an. Interaksi antara teks keagamaan dengan realitas sosial pada masanya menghasilkan karya-karya yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai alat kritik dan perlawanan terhadap kekuasaan.<sup>8</sup>

Penelitian sebelumnya mengenai kodikologi pada manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* ini telah berhasil mengidentifikasi secara mendalam aspek kodikologi dan ragam qira'at yang ada dalam naskah ini.<sup>9</sup> Namun, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai analisis aspek tekstologi yaitu kajian *dabt* pada manuskrip ini.

Maka, penelitian ini akan menggunakan pendekatan tekstologi untuk mendeskripsikan secara rinci berbagai aspek fisik mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*, serta menganalisis teksnya. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap karakteristik unik naskah tersebut, dan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* telah menarik perhatian karena dianggap memiliki nilai historis dan kultural yang signifikan bagi masyarakat setempat. Misalnya, keberadaan sistem *dabt* tertentu dalam mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* dapat

<sup>8</sup> Islah Gusmian, "Potret dan Peta Naskah Keislaman Nusantara Menelusuri Kekayaan Intelektual Muslim Indonesia", dalam *Kitab Fikih Lokal: Menggali Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*, Ed. Sri Wahyuni (Yogyakarta: Media dan Jur. PMH Fak. Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 17.

<sup>9</sup> Penelitian kodikologi mendalam terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* telah dilakukan oleh Inafa Afkarina dalam Judul "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an *sé Jhimat* Gedang Gedang Batuputih Sumenep Madura" dalam skripsinya pada tahun 2024. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai aspek kodikologi, seperti bahan pembuatan naskah, ukuran, jenis tulisan (khat), serta tanda-tanda baca dan corrupt. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis ragam qira'at yang digunakan dalam naskah tersebut, dengan membandingkannya dengan qira'at tujuh.

dilihat dari respon terhadap tantangan sosial pada masanya, seperti kebutuhan akan standarisasi pembacaan al-Qur'an dalam masyarakat yang mulai terpapar dengan berbagai tradisi Islam dari luar. Dengan demikian, analisis terhadap *dabt* dalam mushaf ini bukan hanya sekedar kajian biasa, tetapi juga pintu masuk untuk memahami dinamika historis dan intelektual yang melatarbelakangi penulisan manuskrip ini. Penelitian ini berupaya untuk menggali makna lebih dalam dari sistem *dabt*, sekaligus mengaitkannya dengan konteks sosial, budaya masyarakat Madura di masa lampau.

Kajian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kita yang lebih dalam tentang manuskrip, dengan fokus utama pada aspek tekstologi yaitu *dabt*. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut bisa mengungkap rekonstruksi sejarah sosial yang lebih komprehensif terkait dengan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah lahirnya manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*?
2. Bagaimana bentuk *dabt* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui sejarah lahirnya manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *dabt* yang ada dalam manuskrip mushaf al-Qur'an sé *Jhimat*

#### D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademik maupun pragmatik sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini dapat menjadi kajian pembandingan penelitian lain yang tertarik pada kajian manuskrip dan teks-teks keagamaan, khususnya pada pembahasan mengenai ilmu qira'at.

2. Manfaat pragmatik

Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademis, tetapi juga dapat menjadi rujukan penting bagi para pengajar dan pemerhati al-Qur'an. Dengan memahami sejarah perkembangan ilmu qira'at di Nusantara, kita dapat lebih menghargai kekayaan khazanah keislaman Indonesia dan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memahami warisan budaya mereka, khususnya pada manuskrip mushaf al-Qur'an.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap naskah-naskah keagamaan Nusantara semakin berkembang pesat, mencakup berbagai aspek mulai dari kajian fisik naskah hingga isi teksnya. Dari data yang penulis dapatkan, ada beberapa penelitian filologi dengan objek kajian mushaf al-Qur'an yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

*Pertama*, skripsi yang ”Manuskrip Mushaf Al-Qur’an *Sé Jhimat* Gedang-Gedang Batuputih Sumenep Madura; Studi Kodikologi, *Corrupt* dan Ragam Qirā’at.”. Ditulis oleh Inafa Afkarina dengan judul Skripsi ini menggunakan pendekatan filologi dengan memfokuskan pada aspek kodikologi dan tekstologinya seperti *corrupt* dan *qirā’at* dan yang hanya memfokuskan kajiannya pada surah al-Nisā. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teori filologi, *corrupt* dan *qirā’at*. Dalam aspek tekstologi, *corrupt* dalam manuskrip ini ditemukan 109 meliputi perbedaan huruf, perbedaan harakat, perbedaan peletakan huruf, penambahan huruf, kurang huruf, salah lafal, dan idāfah jadi jumlah fi’liyah. Hasil akhir penelitian tersebut dilihat dalam Pada aspek tekstologi meliputi kondisi fisik, tempat penyimpanan, dan kertas yang digunakan dalam naskah dan dilihat pada aspek kodikologi naskah dan berbagai macam ragam qiraat yang ditemukan dalam manuskrip mushaf diantaranya *qirā’at* Ḥamzah riwayat Khalaf dan Khalād, Ibn Āmir riwayat Hishām, Ibn Kathīr riwayat Bazzī, A’mash, Hasan, Khālawayah, al-Nakha’ī, Ibn Wathāb, dan A’mash.<sup>10</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul ”Manuskrip Al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā’āti Al-Sb’i Wa Taḥrīr: Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi.”. Ditulis oleh Fina Fitrotul Hidayah. Skripsi ini fokus pembahasan mengenai aspek kodikologi dan aspek tekstologinya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan kodikologi, tekstologi dan sejarah. Dalam menganalisis data, langkah awal

<sup>10</sup> Inafa Afkarina, ”Manuskrip Mushaf Al-Qur’an *Sé Jhimat* Gedang-Gedang Batuputih Sumenep Madura ; Studi Kodikologi, *Corrupt* dan Ragam Qirā’at.” (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2024).

yang dilakukan adalah memberikan gambaran utuh mengenai aspek fisik naskah yang menjadi objek penelitian, kemudian melakukan analisis isi menggunakan pendekatan sejarah horizontal Muhammad Arkoun untuk mengetahui konteks sosial tertentu yang mengitari lahirnya manuskrip *al-Mukarrar*, serta kemungkinan keterkaitan dan keterpengaruhannya dengan ruang sosial dan budaya pada masa tertentu. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi naskah *al-Mukarrar* cukup baik, lengkap, dan seluruh tulisannya masih dapat terbaca dengan jelas. Hasil akhir dari penelitian ini adalah fokus pada aspek fisik naskah, teks dan analisis konteks yang melingkupi lahirnya naskah, kemudian melakukan analisis isi menggunakan pendekatan horizontal Muhammad Arkoun.<sup>11</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul “Manuskrip Mushaf Sè Jhimat dan Sè Bánjir Gili Iyang Madura (Perbandingan Analisis Rasm dan Ḍabṭ)” ditulis oleh Camelia Elyzabeth. Skripsi ini membahas aspek kodikologis dua manuskrip mushaf (sè Jhimat dan sè Bánjir), selain itu membahas aspek tekstologi berupa penggunaan rasm dan Ḍabṭ. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teori yang digunakan adalah filologi dengan pendekatan ulūm al-Qur’ān. Dari penelitian tersebut dapat mengetahui aspek tekstologi meliputi kondisi fisik naskah, tempat penyimpanan, dan kertas yang digunakan dalam naskah. Adapun dalam aspek tekstologi mengungkap adanya penggunaan rasm campuran yaitu rasm *uthmāni* dan rasm *imlā’i* dalam kedua manuskrip.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Fina Fitrotul Hidayah, “Manuskrip Al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā’āti Al-Sb’i Wa Taḥrīr: Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi” (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2021).

<sup>12</sup> Camelia Elyzabeth, “Manuskrip Mushaf Sè Jhimat dan Sè Bánjir Gili Iyang Madura (Perbandingan Analisis Rasm dan Ḍabṭ)”, (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2023).

*Keempat*, skripsi dengan judul "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Sergang Batu Putih Madura" ditulis oleh Yayuk Febriana. Skripsi ini fokus pada aspek kodikologi dan aspek tekstologi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan model *library reseach* yang kemudian dilakukan analisis data dengan metode analisis deskriptif. Tulisan manuskrip ini menggunakan jenis khat naskhi yang ditulis menggunakan tinta warna hitam, namun demikian juga ditemukan beberapa teks yang ditulis menggunakan tinta merah untuk menulis makna ghandul. Kedua, dari aspek tekstologi, manuskrip ini menggunakan rasm Ustmani meski ditemukan beberapa kata yang ditulis menggunakan rasm imla'i, sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan penggunaan rasm. Kemudian ditemukan adanya Scholia yang ditulis untuk mengklarifikasi kesalahan pada ayat al-Qur'an. ditemukan juga kesalahan (corrupt) pada penulisan huruf dan harakat pada ayat al-Qur'an.<sup>13</sup>

*Kelima*, karya ilmiah dengan judul "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura" ditulis oleh Ulfatun Hasanah. Penelitian tersebut mengkaji terhadap sejarah dan karakteristik dari tafsir di masing-masing periode, mulai dari bentuk, metode, hingga corak tafsir di Madura. Hasil dari penelitian ini bahwa perkembangan tafsir di Madura terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.<sup>14</sup>

*Keenam*, skripsi dengan judul "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Keraton Sumenep (Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek tekstologi)"

<sup>13</sup> Yayuk Febriana, "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Sergang Batu Putih Madura" (Skripsi di Uin Walisongo Semarang, 2022).

<sup>14</sup> Ulfatun Hasanah, "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Madura", *Jurnal IIQ*, Vol.3, No.1, (2020).

ditulis oleh Ainol Yakin. Mengkaji aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf dari keraton Sumenep. Penelitian ini memfokuskan pada kajian *rasm* dan *dabt* dengan pendekatan filologi. Hasilnya menunjukkan bahwa naskah menggunakan *rasm* campuran antara *ūthmānī* dan *imlā'ī*, serta memiliki bentuk tanda sukūn yang khas, menyerupai *nūn* kecil dan titik.<sup>15</sup>

Dari beberapa tulisan yang sudah di paparkan akan menjadi rujukan dalam mengerjakan skripsi ini, karena memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang diambil oleh penulis. Dari beberapa tulisan yang sudah di paparkan tersebut penulis melihat celah ruang penelitian analisis tekstologi yaitu *dabt*.

#### F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori filologi untuk menganalisis manuskrip mushaf al-Qur'an *se Jhimat*, meliputi aspek *dabt*.

Menurut KBBI filologi adalah ilmu yang mempelajari bahasa, budaya, tatanan sosial, dan sejarah suatu bangsa melalui teks-teks tertulis. Karena itu, filologi erat kaitannya dengan sejarah, mengingat sebuah tulisan perlu waktu lama untuk menjadi manuskrip.<sup>16</sup>

Fathurrahman dan Chambert-Loir mengembangkan argumen dengan menyatakan bahwa ilmu filologi memiliki fleksibilitas yang tinggi sebagai alat analisis yang dapat diterapkan pada berbagai jenis kajian.

Dalam konteks ini, filologi tidak terbatas pada kajian manuskrip dan bahasa.

<sup>15</sup> Ainol Yakin, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Keraton Sumenep", (Kajian Kodikologi dan Beberapa Aspek Tekstologi)". (Skripsi di STAI Al-Anwar Rembang, 2022).

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), 76.

Lebih jauh lagi, filologi digunakan dalam kajian agama, tujuannya bukan hanya pada teks itu sendiri, melainkan untuk menggali dan membuktikan makna yang terkandung di dalamnya.<sup>17</sup>

Filologi memiliki dua objek kajian utama, yakni naskah dan teks.<sup>18</sup> Studi filologi sangat bergantung pada ilmu-ilmu bantu untuk mendalami objek kajiannya. Kodikologi dan tekstologi merupakan dua di antara ilmu bantu tersebut yang sangat relevan. Dalam penelitian ini, kodikologi akan digunakan untuk menganalisis secara mendalam aspek fisik dan material naskah al-Qur'an *Jhimat*. Selain itu, kajian kodikologi juga akan menelusuri sejarah keberadaan dan transmisi manuskrip, termasuk asal-usul penyalinan, latar sosial budaya pembuatnya, serta perjalanan mushaf ini hingga diwariskan kepada masyarakat Batuputih Sumenep. Pendekatan ini penting untuk memahami posisi manuskrip dalam jaringan sejarah dan tradisi lokal. Sedangkan aspek tekstologi yang akan dikaji manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* akan difokuskan pada aspek *dabt*. *Dabt* pada tanda-tanda yang ditambahkan pada huruf-huruf dalam mushaf, yang mencakup makna dari tanda-tanda tersebut serta cara penulisannya, seperti tanda sukūn, mad, tanwīn, shiddah, dan lain sebagainya.

*Dabt* merupakan ilmu yang membahas tentang simbo-simbol atau tanda baca dalam mushaf al-Qur'an yang tidak termasuk dalam kategori *rasm*, yang berfungsi untuk menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan kaidah *i'rāb*-nya. Sedangkan menurut Sha'bān Muḥammad Ismā'īl, *dabt* dapat diartikan sebagai tercapainya sesuatu pada tingkat yang paling

<sup>17</sup> Nur Ahmad, *Filologi Naskah-Naskah Islam Nusantara*, (Semarang: Lawana, 2021), 7

<sup>18</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015)

sempurna atau maksimal.<sup>19</sup> Tanda-tanda tersebut meliputi harakat seperti, *fathah, kasrah, dammah*, serta *tanwīn, sukūn, mād, tasydīd* dan tanda lainnya yang mendukung ketepatan lafal.<sup>20</sup> Pada masa awal Islam, khususnya abad pertama hijriah, ilmu ini lebih dikenal dengan sebutan *al-naqṭ* (tanda baca) dan ilmu *al-Shakl* (harakat).

Penelitian ini mengkaji aspek tekstologi yang dikaji menggunakan kaidah dabt sebagaimana yang telah ditulis dalam kitab *Uṣūl al-Ḍabṭ wa Kayfiyatuhu ‘alā Jihat al-Ikhtisār* karya Abu Ḍawud Sulaimān bin Najāh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik unik mushaf al-Qur’an sé *Jhimat*.

Menurut Imam Khalīl bin Ahmad al-Farāhīdī, sistem ḍabṭ meliputi penggunaan harakat *fathah, kasrah, dammah, tanwīn, sukun, tashdīd*, dan tanda mad yang diletakkan sesuai posisi huruf dan makhraj-nya. Kaidah ini berfungsi memastikan pelafalan dan makna ayat tetap benar, menghindari kesalahan baca yang dapat mengubah arti, serta mempertahankan konsistensi penyalinan. Bentuk tulisannya sederhana dan khas: *fathāh* ditulis berupa garis miring kecil di atas huruf, *kasrah* di bawah huruf, *dammah* berupa huruf *wāwu* kecil di atas huruf, sedangkan *sūkun* berupa kepala huruf *khā* kecil. *Tanwīn* digandakan dari bentuk harakatnya (misal dua *fathah* sejajar), sedangkan *tashdīd* berbentuk seperti kepala huruf *syīn* tanpa titik. Prinsip-prinsip ḍabṭ ini menjadi acuan utama dalam

<sup>19</sup> Sha’bān Muḥammad Ismā’īl, *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭuhu Bayna al-Tawqīf wa al-Iṣṭilāḥāt al-Ḥadīthah*, (Kairo: Dār al-Salām, t.th), p. 87.

<sup>20</sup> Ghānim Qadurī al-Hammad, *Al-Muyassar fī Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihī* (Hayyu Rihab: Ma’had al-Imām al-Syathibi, 2016), p. 300.

menganalisis manuskrip Mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* untuk melihat kesesuaian penerapan tanda baca dengan tradisi penyalinan yang sah.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara bagaimana mengemukakan seputar metode yang digunakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Berikut metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teori filologi. Teori filologi digunakan untuk mengkaji manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* secara mendalam, terutama pada aspek sejarah penyalinan dan analisis *dabt* yang terdapat di dalamnya. Metode filologi dalam penelitian ini meliputi deskripsi fisik manuskrip, identifikasi ciri-ciri tulisan, serta analisis tanda baca. Sumber utama penelitian ini adalah manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* batuputih, sedangkan sumber pendukung diperoleh melalui kajian pustaka (buku, jurnal, tesis, dan dokumen terkait) serta penelitian lapangan (observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan pewaris manuskrip).

### 2. Sumber Data

Peneliti menulis penelitian ini mengambil dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*. Sebab penelitian ini berpusat pada manuskrip itu sendiri.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data penunjang untuk melengkapi data primer. Sebagai data penunjang, penelitian ini memanfaatkan informasi sekunder yang tidak diperoleh dari pengarangnya langsung, dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber.<sup>21</sup> Sumber data sekunder tersebut berupa berbagai publikasi ilmiah, seperti manuskrip, buku, jurnal, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya. Seperti, *al-Muyassar fī Rasm al-Mushaf wa Ḍabṭihī* karya Ghānim Qadūrī al-Hammad, *al-Muhkam fī Nuqathi al-Mashāhif* karya Abū ‘Amr al-Dānī, *Ushūlu Dhabt wa Kaifiyatuhū* karya Abū Dawūd Sulaimān bin Qāsim Najāh, *Irsyādu al-Thālibīn ila ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn* karya Salim Muhaisin, *Pengantar Teori Filologi* karya Siti Baroroh Baried.,dkk, *filologi Teori dan Penerapannya* karya Dwi Sulistyorini, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* karya Oman Fathurrahman, dan beberapa artikel, jurnal, skripsi yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus kajian dan diharapkan dapat melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang tepat untuk memperoleh informasi yang akurat dan efisien. Dengan menggunakan teknik yang sesuai proses penelitian akan berjalan lancar dan

<sup>21</sup> Sandu Siyonto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

menghasilkan data yang valid. Peneliti menggunakan beberapa cara yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*. Pengamatan meliputi aspek fisik naskah dan isi yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, kami melakukan observasi mendalam terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui sumber lain. Dengan mengamati langsung objek penelitian ini. Peneliti dapat memahami secara lebih baik konteks sejarah, budaya, dan keagamaan yang melatarbelakangi pembuatan manuskrip ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaktif yang melibatkan pertukaran antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan.<sup>22</sup> Wawancara seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai salah satu metode pengumpulan data utama, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari partisipan. Dalam hal ini

<sup>22</sup> Moleong L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 9.

peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dan jawaban tersebut dicatat dan direkam dengan alat perekam.<sup>23</sup>

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada penyimpan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* untuk mengetahui sejarah awal kepemilikan, Mereka dianggap sebagai sumber informasi yang sangat berharga karena memiliki pengetahuan langsung tentang sejarah lokal dan tradisi lisan yang terkait dengan manuskrip tersebut.

c. Dokumentasi

Selain pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti ini juga memanfaatkan dokumentasi dengan memindahkan isi manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* kedalam bentuk digital seperti foto. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis secara lebih mendalam sejarah mushaf al-Qur'an *sé Jhimat*.

- d. Pengumpulan data juga dilakukan melalui berbagai karya tulis dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data ini mencakup penggunaan sumber primer dan sekunder, serta dilengkapi dengan referensi dari internet. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah proses analisis data.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 129.

#### 4. Teknik Analisis Data

Data yang kita dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah secara sistematis untuk penelitian. Berdasarkan tujuan khusus penelitian ini, yakni untuk mengetahui sejarah asal-usul kepemilikan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* dan menganalisis bentuk-bentuk *dabt* yang digunakan dalam manuskrip ini. Peneliti juga menggunakan metode deskriptif-analisis. Adapun metode deskriptif-analisis adalah metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya.<sup>24</sup> Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk berupaya menginterpretasikan temuan penelitian dalam konteks sejarah dan sosial yang lebih luas.<sup>25</sup> Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kelahiran manuskrip.

Dengan adanya teknik analisis, kajian ini memiliki langkah-langkah yang dilakukan yaitu *pertama*, mendeskripsikan naskah dengan memberikan gambaran utuh mengenai aspek fisik naskah yang menjadi objek penelitian. *Kedua*, Menganalisis isi naskah mengenai kajian mendalam terhadap teks yaitu pada bentuk-bentuk *dabt* yang digunakan dalam penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an *sé Jhimat* dengan menyesuaikan kaidah Khalīl al-Farāhidī, Abū 'Amr al-Dānī, dan Abū Dāwud Sulaimān bin Qāsim Najāh.<sup>26</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

<sup>24</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016) 77.

<sup>25</sup> Dwi Sulistiyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 6.

<sup>26</sup> Islah Gusmian, "Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur'an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *Suhuf*, Vol. 5, No. 1 (2012), 52.

Sistematika pembahasan merupakan alur logis penyajian materi dalam setiap bab, menunjukkan keterkaitan antar bagian. Penelitian ini terstruktur dalam lima bab utama sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, menyajikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian, mencakup latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori tentang penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai teori filologi meliputi definisi filologi, objek kajian filologi, macam-macam filologi, dan langkah-langkah filologi, tujuan filologi dan tekstologi dengan fokus mengenai *dabt* yang dilengkapi dengan kaidah-kaidahnya untuk mengetahui bentuk *dabt* pada manuskrip.

Bab ketiga menjelaskan sejarah lahirnya manuskrip mushaf al-Qur'an sé *Jhimat*, meliputi penjelasan sejarah keseluruhan tentang asal-usul manuskrip.

Bab keempat membahas mengenai manuskrip mushaf al-Qur'an sé *Jhimat* meliputi analisis bentuk *dabt* yang digunakan dalam manuskrip tersebut.

Bab kelima penutup, mencakup seluruh pembahasan yang telah dilakukan. Di dalamnya, akan dipaparkan kesimpulan komprehensif yang menjawab seluruh permasalahan penelitian. Selain itu, akan diajukan pula sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.